

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Karena pendidikan memiliki mata rantai yang berhubungan dengan berbagai faktor pembangunan suatu bangsa. Fungsi dan peranan pendidikan sebagai suatu sistem dalam suatu bangsa memiliki nilai strategis dalam rangka pembangunan bangsa dan negara. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dimana pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam pendidikan dan pengajaran pasti ada tujuan yang dicapai, karena pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional itu mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUSPN, 2003: 6).

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari dua konsep, yaitu belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar sebagai suatu proses. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dalam pengajaran, maka proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam suatu tujuan pengajaran.

Untuk mencapai tujuan pengajaran tugas utama pendidik atau guru dalam kegiatan belajar adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang berkompetensi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Dalam pencapaian prestasi yang optimal guru harus mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar, seperti menerapkan metode yang sesuai, memberikan ganjaran dan hukuman, memberikan motivasi, dan penggunaan media yang dapat membangkitkan minat siswa. Menurut Decrory, minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebutuhan ini timbul dari dorongan hendak keputusan kepada suatu instink. (Zakiyah Daradjat, 1995" 152).

Minat sangat berperan dalam penentuan pencapaian tujuan. Seperti halnya dalam proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik dan efektif apabila timbul pada diri siswa minat yang besar maka prestasi belajarnya pun akan berhasil.

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal tertentu yang dijalannya. (Abin Syamsudin, 1990: 34).

Begitu juga dalam mengajarkan mata pelajaran Ekonomi, jika siswa mempunyai minat yang besar tanpa adanya paksaan maka siswa akan merespon segala apa yang berhubungan dengan materi ekonomi, baik ketika berada di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga prestasi belajarnya pun akan berhasil pula. Begitu pula sebaliknya jika siswa mempunyai minat yang lemah, maka siswa tidak akan memberikan perhatian yang pada akhirnya prestasinya pun kurang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Cirebon, pada tahun pelajaran 2004-2005 hasil nilai rata-rata kelas II pada mata pelajaran Ekonomi mencapai nilai 7,2 (tujuh koma dua). Akan tetapi ada sebagian siswa yang masih memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata yang hanya mencapai nilai 5. Ini membuktikan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut, kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Namun,

siswa yang daya minatnya tinggi pada mata pelajaran Ekonomi, prestasi mereka sangat baik dapat mencapai nilai 9 (sembilan). Dan siswa yang daya minatnya rendah prestasi hanya mencapai nilai 5 (lima). Dengan demikian, kurangnya minat siswa pada mata pelajaran ekonomi perlu dimotivasi secara berkesinambungan, karena bagaimanapun, masalah ekonomi tidak terlepas dari kehidupan manusia.

Atas dasar uraian di atas penulis tergerak untuk membahas mengenai pengaruh minat siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar.

B. Perumusan Masalah

Pada bagian ini penulis menyajikan beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu tentang identifikasi masalah di dalam penulisan skripsi. Pembatasan dan juga adanya perumusan masalah. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu mengenai hal tersebut di atas, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah Ekonomi pendidikan mengenai pengaruh minat siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar di MAN Cirebon 1.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis tempuh ini menggunakan suatu pendekatan empirik, yaitu menyajikan data-data secara langsung dari tempat

kejadian di lapangan tentang beberapa faktor penghambat dalam membina prestasi belajar di MAN Cirebon 1.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah pada penelitian ini adalah pengaruh minat siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar di MAN Cirebon 1.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh minat siswa dalam mata pelajaran ekonomi terhadap prestasi belajar”

3. Pertanyaan penelitian.

Adapun permasalahan diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa kelas II terhadap mata pelajaran Ekonomi di MAN Cirebon 1?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Cirebon 1?
3. Bagaimana pengaruh minat siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN Cirebon 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang minat siswa kelas II terhadap mata pelajaran Ekonomi di MAN Cirebon 1.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Cirebon 1.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh minat siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di MAN Cirebon 1.

D. Kerangka Pemikiran

Masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab di sekolah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar bagi peserta didik atau siswa yang sedang studi di sekolah. Akan tetapi tidak semulus apa yang direncanakan oleh para pendidik atau guru semua itu tidak lepas dari peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran di kelas.

Seperti para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan faktor yang datang dari luar pelajar atau faktor lingkungan.

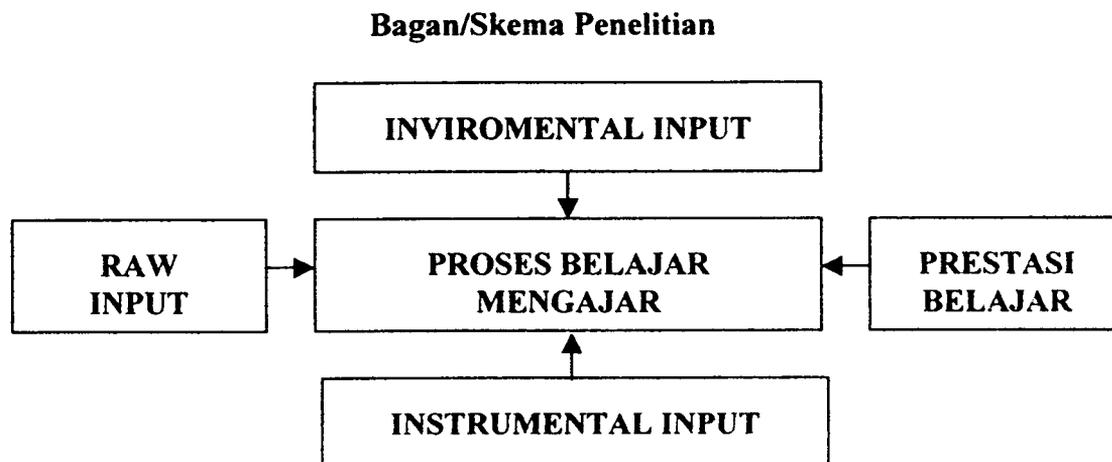
Faktor yang datang dari dalam diri pelajar terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain juga mempunyai kontribusi banyak terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.

Adapun faktor yang datang dari luar diri pelajar tersebut juga faktor lingkungan salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah yaitu kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru (Rahim, Husni, 2001: 65).

Belajar merupakan tugas pokok siswa, akan tetapi semua ini tidak terlepas dari motivasi siswa dalam belajar. Karena motivasi cenderung mempengaruhi minat dan kemauan siswa dalam belajar.

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Dalam hal ini idealnya seorang guru berusaha membangkitkan minat siswa (Muhibbin Syah, 2001: 136).

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas II MAN Cirebon 1, maka lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut ini:



E. Langkah-langkah Penelitian

Mengenai langkah-langkah yang penulis tempuh di dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sumber Data

- a. Data Teoritik, yaitu kumpulan teori-teori buku mengenai beberapa permasalahan yang akan di bahas di dalam skripsi sesuai dengan kebutuhan penulisan.
- b. Data Empirik, yaitu data yang penulis peroleh dari sejumlah responden diantaranya Kepala Sekolah, para guru, staf tata usaha dan juga para siswa di MAN Cirebon 1.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi menurut Suharsimi Arikunto (1993: 103) adalah: “keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasinya adalah jumlah siswa kelas II yaitu sebanyak 363 orang.

b. Sampel

Dalam penarikan sampel penulis mendasarkan pada pendapatnya Suharsimi Arikunto (1994: 107) yang menyatakan bahwa, “bila populasinya lebih dari 100, maka sampelnya bisa diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti”. Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis akan mengambil sebesar 20% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya berjumlah $20\% \times 363 = 72.6$ dibulatkan menjadi 73 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung di tempat kejadian lokasi penelitian pada MAN Cirebon 1.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dalam pencarian informasi penelitian kepada Kepala Sekolah, guru bidang studi IPS yang penulis tetapkan.
- c. Angket, yaitu berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap responden penelitian guna mengetahui usaha para guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

d. Studi Dokumentasi, yaitu teknik penulis gunakan dalam memperoleh data-data penelitian data secara tertulis (arsip) yang ada pada lembaga sekolah tersebut.

4. Analisis Data

Dalam teknik analisa data ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melakukan analisa didasarkan pada data yang sudah ada. Dalam analisa data ini penulis menggunakan prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase kemungkinan jawaban

F = Frekwensi jawaban tiap butir jawaban

N = Jumlah seluruh responden

(Anas Sudijono, 1999: 180)

Sedangkan untuk perhitungan skala prosentase, digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002 : 246), yaitu :

1. 75 % - 100% = baik
2. 55 % - 74% = cukup
3. 40 % - 54 % = kurang
4. 0 % - 39 % = tidak baik

Selanjutnya, dalam menggunakan analisa data penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan penafsiran logika dan untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel pada data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 1996: 57)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

XY = gejala dua variabel

X = gejala status sosial ekonomi

Y = gejala minat belajar siswa kelas III IPS

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Antara 0,90 – 1,00 = tinggi sekali

Antara 0,70 – 0,90 = tinggi

Antara 0,40 – 0,70 = cukup

Antara 0,20 – 0,40 = rendah

Antara 0,00 – 0,20 = sangat rendah (tidak ada korelasi).